

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru

Dinar Sri Pangesti<sup>1\*</sup>, Niken Agus Tianingrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email : [dinarpangesti1902@gmail.com](mailto:dinarpangesti1902@gmail.com)

Diterima:23/07/19

Revisi:05/09/19

Diterbitkan:19/12/19

### Abstrak

**Tujuan Studi** :Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru

**Metodologi** :Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh pelajar SMP kelas VII & VIII di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru sejumlah 337 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang tervalidasi. Data berupa skala numeric dan dianalisis menggunakan korelasi *pearman*.

**Hasil** :Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja

**Manfaat** : Agar dapat memberikan masukan tentang penyebab dari kenakalan remaja dan cara mengatasinya, dan mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada remaja dan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja.

### Abstract

**Purpose of study** : This research was done to identify the correlation between parenting patterns and juvenile delinquency among adolescence in the area of HarapanBaru Primary Health Care

**Methodology** :This is a cross sectional study with total sampling about 337 respondents among student class VII and VIII of Junior High School. Validated questionnaire was used as research's instrument. Data was analysed by Spearman rho test

**Results** : Statistical test show that there is correlation between parenting pattern and juvenile delinquency

**Applications** :In order to provide input on the causes of juvenile delinquency and how to overcome them, and know the forms of deviant behavior in adolescents and the factors that influence the occurrence of juvenile delinquency.

**Kata kunci** :Pola asuh, orang tua, kenakalanremaja, sekolah

### 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak hingga menuju dewasa, masa ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua (Arif, 2016).Kenakalan pada remaja merupakan semua perbuatan yang tidak sesuai dari nilai dan norma yang dapat menimbulkan keonaran dalam masyarakat.

Berdasarkan data pusat statistik, di antaranya data Badan Sensus Amerika, terdapat 60% dari populasi remaja terparap tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri seperti tawuran dan aksi criminal ataupun dari orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan pada sebagainya. Adapun data *United Nations Children's Fund (UNICEF) 2016*, menunjukkan bahwa kekerasan pada sesame remaja di Indonesia mencapai 50%.Sedangkan dari data *Kementerian Kesehatan RI 2017*, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba. Data *KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Tahun 2016* mencatat anak tawuran pelajar, *bulliying*, pungli (Pungutan Liar), putus sekolah, kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual,

pembunuhan, pencurian, kecelakaan lalu lintas, kepemilikan senjata tajam, dan aborsi. Dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda Tahun 2016 didapatkan data dari kepolisian tercatat sebanyak 30 kasus yang telah ditangani yaitu kasus perkelahian, seks bebas, mabuk-mabukan, ngelem, balapan liar, oplosan, narkoba, dan pencurian (Bakti, 2017).

Kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Pola asuh pada orang tua berpengaruh pada perkembangan emosional remaja, orang tua harus dapat menyesuaikan tindakan dan pola asuh yang baik agar perkembangan emosional remaja semakin optimal (Fitri&Sasmita, 2019). Pola asuh orang tua ialah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh pada remaja ini dapat dilakukan oleh anak dari segi negative maupun positif (Fitri&Sasmita, 2019). Terdapat empat macam pola asuh orang tua, yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh *neglectful* (Purwanto, 2017).

Lingkungan masyarakat yang letaknya berdekatan dengan area tempat hiburan malam menjadi salah satu factor penyebab terjadinya kenakalan pada remaja, sehingga tempat hiburan malam juga perlu diteliti karena lokasi ini merupakan tempat yang beresiko untuk timbulnya kenakalan remaja (Dzulfiqar & Paselle, 2017). Berdasarkan studi terdahulu yang telah dilakukan mengenai kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru seperti *free sex*, merokok, mengkonsumsi alkohol, dan ngelem, kenakalan ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang setiap tahun meningkat perlu diketahui factor penyebabnya, salah satu factor utama penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu kedekatan remaja dengan orang tua (Sayekti&Sumaryanti, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofa (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja SMA Negeri 1 Kepoh baru Bojonegoro. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Husaini (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi jenis pola asuh orang tua terhadap risiko perilaku *bullying* siswa di SMA Triguna Utama Ciputa. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sayekti (2016), menemukan adanya hubungan terkait pola asuh orang tua dengan kenakalan dikalangan remaja di SMA Negeri Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SMP Kelas VII & VIII pada 2 Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah di validasi yang terdiri dari 8 pertanyaan pola asuh dengan pernyataan skalal ikert dan 14 pertanyaan pada kenakalan remaja dengan menggunakan skala guttman. Uji statistic menggunakan software statistic dengan uji *korelasi spearman (rho)*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ;( $\alpha = 0,05$ )

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Dan Kenakalan

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia		
	11	2	0,6
	12	55	16,3
	13	153	45,4
	14	101	30,0
	15	22	6,5
	16	4	1,2
2	<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>100</b>

	JenisKelamin		
	Laki-Laki	154	45,7
	Perempuan	183	54,3
	<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>100</b>
3	Kelas		
	VII	170	50,4
	VIII	167	49,6
	<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>100</b>
4	Sekolah		
	SMP A	292	86,6
	SMP B	45	13,4
	<b>Total</b>	<b>337</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenakalan

No	Karakteristik Responden	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada
		Kenakalan	Kenakalan	Kenakalan	Kenakalan
		N	%	N	%
1	Usia				
	11	1	50,0	1	50,0
	12	15	27,3	40	72,7
	13	49	32,0	104	68,0
	14	31	30,7	70	69,3
	15	5	22,7	17	77,3
	16	1	25,0	3	75,0
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>30,3</b>	<b>235</b>	<b>69,7</b>
2	JenisKelamin				
	Laki-Laki	26	16,9	128	83,1
	Perempuan	76	41,5	107	58,5
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>30,3</b>	<b>235</b>	<b>69,7</b>
3	Kelas				
	VII	47	27,6	123	72,4
	VII	55	32,9	112	67,1
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>30,3</b>	<b>235</b>	<b>69,7</b>
4	Sekolah				
	SMP A	91	31,2	201	68,8
	SMP B	11	24,4	34	75,6
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>30,3</b>	<b>235</b>	<b>69,7</b>

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Kenakalan Remaja

No	Kenakalan remaja	Jawaban Responden				N	%
		Tidak	%	Ya	%		
1	Perilaku perkelahian /tawuran	233	69,1	104	30,9	337	100
2	Perilaku menghisap lem	327	97,0	10	3,0	337	100
3	Perilaku kebut-kebutan di jalan raya	293	86,9	44	13,1	337	100
4	Perilaku berpegangan tangan	245	72,7	92	27,3	337	100
5	Perilaku berpelukan	312	92,6	25	7,4	337	100
6	Perilaku berciuman	331	98,2	6	1,8	337	100
7	Perilaku saling memegang bagian tubuh yang sensitive	334	99,1	3	9	337	100
8	Perilaku berhubungan badan	334	99,1	3	9	337	100
9	Perilaku minum-minuman keras	324	96,1	13	3,9	337	100

10	Perilaku mengkonsumsi obat-obatan terlarang	331	98,2	6	1,8	337	100
11	Perilaku mencuri	267	79,2	70	20,8	337	100
12	Perilaku menonton video porno	221	65,6	116	34,4	337	100
13	Perilaku membolos di sekolah	240	71,2	97	28,8	337	100
14	Perilaku merokok	244	72,4	93	27,6	337	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	N	%
1	Demokratis	2	6
2	Otoriter	319	94,7
3	Permisif	16	4,7
<b>Total</b>		<b>337</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja

No				P-value	R
1	Spearman-rho	Pola Asuh	Mean	13,17	0.003
			Min-Max	8-23	
			Std. Deviation	2,273	
	Perilaku Kenakalan Remaja	Mean	2,02	0.162**	
		Min-Max	0-12		
		Std. Deviation	2,113		

### 3. HASIL

Berdasarkan hasil pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja sekolah dengan menggunakan uji statistic *Spearman rho* diatas menunjukkan bahwa mean 13,17 dan *std. Deviation* 2,273 dengan p value = 0.003 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Pada nilai  $r = 0.162$ , maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan korelasi sangat lemah dimana 0,162 berada diantara 0.00-1,99. Dan didapatkan hasil pola asuh orang tua yang terbanyak yaitu pola asuh otoriter dengan jumlah 319 siswa dengan persentase sebanyak (94,7%). Orang tua dengan pola asuh dimana tingkat pengontrolan perilaku yang harus memenuhi harapan orang tua, dimana pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua bersikap kaku, kepatuhan yang wajib dipatuhi, serta tidak adanya pertanyaan yang menuntut tanpa adanya diskusi dan penjelasan.

Hubungan orang tua dengan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh dengan gaya pengasuhan otoriter sering tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah, berperilaku agresif (Angelia, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berkaitan erat dengan kenakalan remaja sekolah karena pola

asuh merupakan salah satu dorongan atau faktor internal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan yang ingin dicapai.

#### 4. KESIMPULAN

Pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada remaja sekolah memiliki pola asuh otoriter sebanyak 319 siswa dengan persentase sebanyak (94,7%). Perilaku kenakalan remaja di wilayah kerja puskesmas harapan baru berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 102 responden dengan presentase 30,3% tidak ada kenakalan, sedangkan 235 responden dengan presentase 69,7% ada kenakalan. Hasil penelitian diperoleh nilai  $sig$  0,003 yang menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan pada remaja sekolah. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0.003 yang menunjukkan korelasi positif. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kenakalan remaja ( $p$ -value = 0,003;  $r$  = 0,162)

#### REFERENSI

- Arif, M. I. S. (2016). *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja*. *E-Journal UNESA*, 2(1), 1–15. [http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan\\_luar\\_sekolah.pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan_luar_sekolah.pdf), diperoleh pada tanggal 22 November 2018
- Indrawati, E., Rahimi, S., Psikologi, F., Persada, U., & Remaja, K. (n.d.). *Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja*, 3(2), 86–93. <http://www.jurnal.upi-yai.ac.id/index.php/ikrait-humaniora/article/view.pdf>, diperoleh pada tanggal 24 Januari 2019
- Bakti, G. B. (2017). *Perilaku Kenakalan Remaja di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*, 5(4), 147–159. <http://www.e-journal.sos.fisip-unmul.ac.id/site=1109.pdf>, diperoleh pada tanggal 19 Januari 2019
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2019). *Mental Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan ( Smk ) Swasta Se Kota Padang Panjang Tahun 2018*, 2(2), 68–72. <http://www.jurnal.univrab.ac.id.pdf>, diperoleh pada tanggal 12 Januari 2019
- Losa, J. Tassik, F. C. M. & Purwanto, A. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkฮอล์ Cap Tikus ( Studi Kasus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara )*” <http://www.media.neliti.com.pdf>, diperoleh pada tanggal 22 November 2018
- D. I., Zulfiqar, J., Fitriah, N., & Paselle, E. (2015). *Analisis Kebijakan Penutupan Lokalisasi*, 2(1), 1199–1212. <http://jurnal.ar.mian.fisip-unmul.ac.id.pdf>, diperoleh pada tanggal 11 Januari 2019
- Sayekti, S., & Sunaryanti, H. (2016). *Relationship The Parenting Pattern And The Juvenile Delinquency At State Senior Secondary School 8 Surakarta*, 3(2). <http://e-journal.ijmsbm.org.pdf>, diperoleh pada tanggal 22 November 2018
- Sofa, Abdus, M. (2014). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru, Bojonegoro*, 1-10
- Husaini, Nur. A. (2013). *Hubungan antara perspsi jenis pola asuh orang tua terhadap risiko perilaku bullying siswa di SMA Triguna Utama Ciputat*
- Aroma, Iga. S. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*, 1(2).
- Hidayati, Istiqomah., N. (2014). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosional, dan Kemandirian Anak SD*, 3(1), 1-8

Hoskins., Hancock. D. (2014). *Consequences Of Parenting On Adolescent Outcomes*, (4), 506-531 ;doi 10.3390.  
[www.mdpi.com/journal/societies](http://www.mdpi.com/journal/societies).

Aini, Nur, L. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di Rw V Kelurahan Sidakare Kecamatan Sidoarjo, 57-63.